

**PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DARUN
NA'IM KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

INDRAYATI

NIM. 10911008905

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN METODE *CONCEPT MAPPING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH SISWA
KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DARUN
NA'IM KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh
INDRAYATI
NIM. 10911008905

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Metode Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Indrayati NIM. 10911008905 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 06 Sya'ban 1433 H
26 Juni 2012.

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Amri Darwis, M. Ag

Dosen Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Concept Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*" yang ditulis oleh Indrayati NIM 10911008905 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Sya'ban 1433 H/ 14 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 24 Sya'ban 1433 H
14 Juli 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Dr. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Yanti, M.Ag.

Sohiron, M.Pd.I.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Indrayati 2012 : Penerapan Metode *Concept Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah cara mengajar/metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan cara klasik seperti ceramah ataupun tanya jawab sehingga siswa cenderung menjadi pasif dan kurang semangat belajar. Untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran maka dalam penelitian ini cara mengajar menggunakan *concept mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fiqh pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Da'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *Concept Mapping*. Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Rancangan penelitian merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan reflektif. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada 25 April 2012 sampai 6 Juni 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari: data Pelaksanaan Metode Peta Konsep (*Concept Mapping*), Data Hasil Belajar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua macam teknik yaitu: observasi dan tes.

Nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *concept mapping* diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (82,35%) dan siswa yang tuntas hanya sebanyak 3 (17,65%), nilai rata-rata kelas yaitu 5,59. Setelah diterapkan metode *concept mapping* nilai hasil siswa pada siklus I diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 10 orang (58,82%) dan siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 (41,71%) orang siswa yang dinyatakan tuntas, nilai rata-rata kelas yaitu 6,12. Sedangkan pada siklus II diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas lebih menurun lagi menjadi 2 orang (11,78%) dan siswa yang tuntas menjadi lebih meningkat lagi menjadi 15 orang (88,24%), nilai rata-rata kelas yaitu 9,05. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2011/2012.

إندرياتي (2012): تطبيق طريقة الخريطة الخاطرة لتحسين الحصول الدراسة لدرس
الفقه لطلاب الصف السابع بالمدرسة الثانوية دار النعيم بمركز

إن من إحدى العوامل الخارجية التي تؤثر الحصول الدراسية لدي الطلاب هي طريقة التعليم التي استخدمها المدرس في إلقاء المواد و هي طريقة تقليدية مثل طريقة الخطبة و المناقشة حتى يكون الطلاب في التعلم سلبيًا. و لتحسينها استخدمت الباحثة طريقة الخريطة . الهدف في هذا البحث لتحسين الحصول الدراسية لدي الفقه لطلاب الصف السابع بالمدرسة الثانوية دار النعيم بمركز . ثم فرضية هذا البحث هي تطبيق طريقة الخريطة الخاطرة لتحسين الحصول الدراسة لدرس الفقه لطلاب الصف السابع بالمدرسة الثانوية دار النعيم بمركز كمبار منطقة كمبار

الموضوع في هذا البحث طلاب الصف السابع بالمدرسة الثانوية دار النعيم بمركز
قمة كمبار بينما الهدف في هذا البحث استخدام الخريطة الخاطرة. انعقد هذا البحث بالمدرسة الثانوية دار النعيم بمركز كمبار منطقة كمبار. و يتم هذا البحث مع عرض البحث العملي و هي على شكل تعاوني و التأمل. كان تخطيط هذا البحث في التاريخ الخامس و العشرين من أبريل 2012 إلى التاريخ السادس من حونيو 2012. يتكون هذا البحث من الدورين و في كل دوره أربع جلسات ثم نوع البيانات في هذا البحث بيانات نوعي و بيانات كمية و هي تتكون من طريقة الخريطة الخاطرة و بيانات الحصول الدراسية. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة و الاختبار.

ب الفاشلون قبل تطبيق طريقة الخريطة الخاطرة بقدر 14 (35 82)
(3 (65 17) و معدل النتيجة بقدر 5 59.
و بعد تطبيق طريقة الخريطة الخاطرة أن الطلاب الفاشلين بقدر 10 (82 58)
(7 (71 41) و معدل النتيجة بقدر 6 12.
(78 11)

15 (24 88) و معدل النتيجة نحو 9 05. تدل نتيجة زيادة الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس الفقه من الدور الأول و الثاني أن خريطة الخاطرة تطور الحصول الدراسية لدي طلاب الصف السابع في درس الفقه بالمدرسة الثانوية دار النعيم
2011-2012.

ABSTRACT

Indrayati (2012): The Implementation of Concept Mapping Method to Improve Learning Results of Fiqh At The Seventh Year Students of Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im District of Kampar the Regency of Kampar.

One of external factors influence students' learning results is teachers' method in delivering the material to the students with classic method such as speech method or discussion which makes the students passive in study. For the increasing of that learning the writer implemented concept mapping. The aim of this research is to improve learning achievement of Fiqh at the seventh year students of Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im district of Kampar the regency of Kampar. The hypothesis of this research is the implementation of concept mapping method to improve learning results of Fiqh at the seventh year students of Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im district of Kampar the regency of Kampar.

The subject of this research is seventh year students of Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im district of Kampar the regency of Kampar and the object of this research is using concept mapping method. This research is conducted the implementation of concept mapping method to improve learning results of at Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im district of Kampar the regency of Kampar . The design of this research is classroom action with collaborative and reflective pattern. This research was planned on 25th April 2012 until 6th June 2012. This research consists of two cycles and every cycle is done in four meetings. The kind of data obtained in this research is qualitative data and quantitative data and consist of: the data of concept mapping data, learning results data. The techniques of data analysis are observation and test.

The number of failed students before using concept mapping is 14 students (82.35%) and success students is 3 students (16.65%) with average score is 5.59 and after using concept mapping method the number of failed students has decreased it is 10 students (58.82%) and success students is 7 students (41.71%) wit average score is 6.12. in the second cycle the number of failed students decreased it is 2 students (11.78%) and success students is 15students (88.24%) with average score is 9.05. this increasing shows that concept mapping methd increases learning results of Fiqh at the seventh year students of Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im district of Kampar the regency of Kampar on school year 2011/2012.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan	14
C. Kerangka Berpikir	15
D. Indikator Keberhasilan	16
E. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	29
C. Pembahasan.....	48
D. Pengujian Hipotesis	51
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru MTs Darun Na'im Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.....	27
2. Keadaan Siswa MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2011/2012.....	28
3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	28
4. Tabel Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode <i>Concept Mapping</i>	31
5. Observasi terhadap pelaksanaan <i>Concept Mapping</i> Siklus I di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	37
6. Tabel Hasil Nilai Siswa dengan Menggunakan Metode <i>Concept Mapping</i> (Siklus I).....	39
7. Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh (Siklus I).....	40
8. Tabel Hasil Nilai Siswa dengan Menggunakan Metode <i>Concept Mapping</i> (Siklus II).....	45
9. Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh (Siklus II).....	46
10. Observasi terhadap pelaksanaan <i>Concept Mapping</i> Siklus II di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar	47
11. Tabel Hasil Perbandingan Nilai Siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan menggunakan <i>Concept Mapping</i>	49
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang sudah ada dalam diri manusia. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diperlukan suatu pendidikan yang berkualitas. Kenyataan saat ini dalam dunia pendidikan kita masih terhalang masalah-masalah yang harus dicari solusinya. Masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran baik berupa masalah belajar yang dialami siswa dalam kelas, penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun sarana prasarana yang ada.

E. Mulyasa mengatakan: Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan yang dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal sehingga peserta didik dikatakan sudah

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 15.

belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar secara esensial belum memadai.

Oleh karena itu, tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang lazim dinamakan *instructional effects*, biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *Nurturant Effects*. Bentuknya berupa kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghadapi” (*Live In*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan langkah untuk mencapai pengetahuan, keterampilan dan hasil belajar yang maksimal. Salah satunya adalah hasil belajar fiqh yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi

² Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 5.

spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Fiqh diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasikan keagamaan kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik dilapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.³

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan fiqh mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dilingkup lokal, nasional, regional, maupun global.

³ Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Aksara, 2006), h. xii-xiii

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh pada siswa kelas VII MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah dilakukan berbagai upaya oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun di antara upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2. Menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran materi fiqh.
3. Guru selalu memberikan umpan balik kepada siswa saat proses pembelajaran dengan cara selalu bertanya kepada siswa.
4. Guru telah mengevaluasi belajar siswa melalui tes tertulis.

Setelah upaya-upaya tersebut dilakukan, kenyataannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran fiqh lebih dari 60% dari seluruh siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 6,5 yang telah ditetapkan.
- b. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dari fenomena atau gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran fiqh yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik

perhatian siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: “Penerapan Metode *Concept Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na’im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses atau cara menerapkan sesuatu⁴. Dalam hal ini adalah cara menerapkan metode *Concept Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar fiqh.
2. Metode *Concept Mapping* adalah meminta peserta didik mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang paling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah dan disetiap garis panah ditulis label yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama.⁵
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁶

⁴ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198.

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 115.

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 3.

Hasil belajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah skor-skor yang dicapai siswa dalam menempuh tes atau ulangan dari proses pembelajaran yang menerapkan metode *Concept Mapping*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan penerapan Metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar fiqh pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na’im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar fiqh pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na’im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na’im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na’im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan perkuliahan pada Sarjana Strata Satu (S1) Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Metode *Concept Mapping*

Peta Konsep (*Concept Mapping*) adalah meminta peserta didik mensintesis atau membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang paling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah dan disetiap garis panah ditulis label yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama.¹

Peta konsep (*Concept Mapping*) adalah ilustrasi grafis konkret yang mengidentifikasi bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peta konsep (*Concept Mapping*) adalah kegiatan siswa dalam menghubungkan sebuah konsep ke konsep-konsep lain pada kategori lain, dengan kegiatan ini maka siswa akan dapat membuat sebuah konsep tanpa membaca buku dan akan dapat mengetahui topik yang akan diajarkan.

Dahar (1989) yang dikutip oleh Erman (2003), mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- a. Peta konsep atau Pemetaan konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan

¹ Ramayulis, *Loc. Cit.*

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h. 159.

- menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.
- b. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.
 - c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif dari pada konsep-konsep yang lain.
 - d. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep tersebut.³

Cara lain untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran peta konsep (*Concept Mapping*). Hal ini yang perlu dipersiapkan adalah potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep utama. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik. Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. Di setiap garis penghubung diharapkan hubungan antar konsep. Kalimat-kalimat itu menunjukkan asumsi yang dibangun peserta didik dalam menjelaskan hubungan antar konsep.

Kumpulkan hasil pekerjaan peserta didik. Sebagai bahan perbandingan tampilkan satu peta konsep yang anda buat. Hasil pekerjaan peserta didik yang telah dikumpulkan bahaslah satu persatu. Ajaklah seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan. Di akhir pembelajaran ajaklah seluruh kelas merumuskan

³ *Ibid.*

beberapa kesimpulan terhadap materi yang dipelajari melalui peta konsep tersebut.⁴

Pada dasarnya metode *Concept Mapping* dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPS, Agama, IPA dan sebagainya, namun lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Matematika maupun Sains. Dengan demikian dapat dirumuskan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama.
- b. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- e. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.
- f. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan korelasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- g. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.⁵

⁴ Agus Suprijono, *Loc. Cit.*

⁵ *Ibid.*

Metode *Concept Mapping* mempunyai beberapa kelebihan dari metode-metode lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa belajar lebih aktif
- b. Siswa mampu menghubungkan antara konsep dengan materi pelajaran.
- c. Prestasi belajar siswa dapat lebih meningkat.
- d. Akan dapat membuat siswa lebih berpikir
- e. Siswa akan dapat melihat hubungan-hubungan yang selama ini tidak mereka lihat.
- f. Siswa akan lebih siap menghadapi ulangan atau ujian

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh metode *Concept Mapping* tidak menutup kemungkinan dari metode ini mempunyai kekurangan, adapun kekurangan dari metode *Concept Mapping* adalah membutuhkan persiapan yang matang bagi guru.

Pemetaan konsep menurut Martin (1994), merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.⁶

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka jelas bahwa banyak tujuan mempelajari peta konsep (*Metode Concept Mapping*) diantaranya adalah mengembangkan keterbukaan terhadap ide-ide baru dan mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian dengan penetapan metode *Concept*

⁶ Trianto, *Op. Cit.*, h. 157

Mapping maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh.

2. Hasil Belajar

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwan keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (*kognitif*)
- b. Hal ihwan personal, kepribadian atau sikap (*afektif*)
- c. Hal ihwan kelakuan, keterampilan atau penampilan (*psikomotorik*)⁷

Tulus mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁸

Dengan demikian proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan dalam rangka mencapai suatu tujuan pengajaran dan pendidikan.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 28.

⁸ Tulus Tu,u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 75.

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku.⁹

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain suatu transfer belajar.¹⁰

Hal senada juga diungkapkan Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas melalui evaluasi.

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc. Cit.*

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

yang berpengaruh terhadap belajar yang dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹²

Berdasarkan uraian pendapat Slameto di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar yang secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

B. Penelitian yang Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh. Diantaranya penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan oleh Murlimar dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2008 dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar dengan menggunakan Peta Konsep pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat”. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada siklus I (56%), sedangkan pada Siklus II naik menjadi 23 orang (92%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat dikatakan berhasil, di mana siswa yang memperoleh nilai di atas 70 mencapai lebih dari 75% dari seluruh siswa.

Dari penelitian yang sudah dilakukan di atas menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar fiqh siswa menggunakan strategi pembelajaran

¹² *Ibid.*

yang sesuai dengan kondisi siswa. Dari penelitian di atas dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian yang akan dilakukan. Dari hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murlimar, dia menetapkan metode peta konsep pada kelas V sedangkan peneliti mencoba menerapkannya pada kelas yang lebih tinggi yaitu kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dikatakan relevan karena peneliti sama-sama menggunakan metode peta konsep (*Concept Mapping*) dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa dan lebih menekankan keaktifan belajar siswa menggunakan metode *concept mapping*.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru sebagai penyampai informasi dengan siswa sebagai penerima informasi dalam kelas dan waktu tertentu. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan, isi atau materi, metode atau strategi pembelajaran dan penilaian akhir. Dimana antara satu dengan yang lain faktor tersebut saling berkaitan. Pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan materi ajar maka akan membantu siswa menguasai dan memahami materi secara maksimal.

Maka seorang guru harus pandai menyampaikan materi pelajaran melalui metode atau strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik agar siswa merasa nyaman mengikuti pelajaran, bahkan pada pelajaran yang sulit sekalipun salah satunya adalah pelajaran Fiqh. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga berpengaruh pada hasil pendidikan yang akan

ditempuh. Melalui metode atau pembelajaran yang sesuai akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran salah satunya adalah menggunakan metode *concept mapping*. Diharapkan dengan menggunakan metode *concept mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja metode *Concept Mapping* dapat dilihat dari langkah langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama.
- b. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- e. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.
- f. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan kolerasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- g. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

2. Indikator Hasil

Hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan atau bukti kemampuan seorang siswa dalam usaha melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot atau nilai yang dicapainya. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya bahkan ia mampu untuk menyampaikannya kepada orang lain.¹³

Hasil belajar di peroleh setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diprogramkan berdasarkan kurikulum. Hasil belajar siswa dinyatakan dalam skor sebagai hasil tes yang diadakan oleh guru setelah berakhir proses pembelajaran.

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika kemampuan siswa dalam belajar fiqh harus mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran fiqh yaitu 6,5 selain itu jumlah siswa yang tuntas adalah 75%.¹⁴

Untuk menentukan kriteria pembelajaran fiqh yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik, dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan “Kurang Baik”

¹³ Hendriansyah Dahlan, *Pengertian, Faktor dan Indikator Hasil Belajar*, 2012

¹⁴ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), h. 4-21.

4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.¹⁵

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Da'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *Concept Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar semester genap di tahun pelajaran 2011/2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan reflektif, bertujuan untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam praktis pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan strategi pembelajaran fiqh yang efektif dan menjamin diperolehnya manfaat yang baik. Penelitian dilakukan pada 25 April 2012 sampai 6 Juni 2012. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus

dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang teliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Adapun tahapan penelitian terdiri dari:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menyusun Silabus

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi melaksanakan tata cara shalat jama', qoshor, dan jama' qoshor serta shalat dalam keadaan darurat.

c. Guru menyiapkan *Concept Mapping* berkaitan dengan shalat jama', qashar, dan jama' qashar serta shalat dalam keadaan darurat.

d. Membuat skenario pelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran fiqh melalui *Concept Mapping* di kelas VII MTS Darun Na'im.

e. Menyiapkan materi, membuat lembaran observasi untuk melihat bagaimana kondisi hasil belajar dalam belajar fiqh melalui *Concept Mapping*.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Guru membuat potongan kartu-kartu yang bertulisan konsep-konsep utama.

- b. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut.
- d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- e. Guru membahas hasil pekerjaan peserta didik satu persatu.
- f. Guru mengajak seluruh kelas untuk melakukan kolerasi atau evaluasi terhadap peta-peta konsep yang dipresentasikan.
- g. Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk mempelajari pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan

melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh dengan penerapan metode *Concept Mapping* pada Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

- a. Data Pelaksanaan Metode Peta Konsep (*Concept Mapping*)
- b. Data Hasil Belajar

Yaitu data yang berkenaan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh dengan penerapan metode *Concept Mapping*.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua data yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan dua macam tehnik yaitu:

- a. Observasi
 - 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan metode *Concept Mapping*.
 - 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan metode *Concept Mapping*.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh pada Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik, adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76%-100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56%-75% dikatakan “Cukup”
3. Apabila persentase antara 40%-55% dikatakan “Kurang Baik”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”²

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 43

² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terletak di Jalan Latsitarda XVIII Simpang Kubu, Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang mempunyai areal tanah seluas 4143 m² dan tanah yang terbangun seluas 471 m² dengan total tanah seluruhnya 4614 m². Status tanah wakaf. MTs Darun Naim Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1990.

Berdasarkan tahun berdirinya MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ini cukup memadai menjadi MTs yang berkualitas, tetapi karena sekolah sederajat tetangga adalah sekolah Negeri, seperti MTsN Naumbai, SMP Negeri 1 Kampar, MTs Batu Belah dan SMP Negeri 7 Kampar yang berada di Desa Tetangga, yang diperkirakan jarak masing-masing sekolah tersebut ± 2 km sampai dengan 2,5 km. Dilihat dari kondisi ini, jumlah siswa yang masuk ke MTs ini sangat minim, sehingga berpengaruh kepada kondisi belajar yang dilaksanakan oleh Guru.

Berdirinya MTs Darun Na'im atas prasaka pemuka masyarakat Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, yang pendanaan awalnya adalah swadaya masyarakat. Kemudian bermohon kepada Pemda

Kampar melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kampar untuk membantu melengkapi fasilitas, baik sarana maupun prasarana lainnya.

2. Visi dan Misi MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

a. Visi MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Adapun Visi MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah bermutu dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Adapun Misi MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan prestasi rata-rata NEM mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif
3. Memotivasi siswa mengikuti latihan secara rutin
4. Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran Agama.

3. Tujuan Berdirinya MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Adapun tujuan berdirinya MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perolehan NEM dari tahun ketahunnya.
2. Porsi kelulusan yang diterima yang diterima disekolah favorit minimal 70%.

3. Memiliki tim olahraga minimal 2 cabang olahraga, yaitu Volley Ball dan sepak takraw yang menembus persaingan sampai ke tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.
4. Meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah dan di lingkungan masyarakat.

4. Keadaan Guru MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Guru-guru yang mengajar di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri, guru pusat, guru honor daerah, yang berjumlah 21 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1
KEADAAN GURU MTS DARUN NA'IM SIMPANG KUBU
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Jabatan
1.	Mardanis, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Jauhari, BA	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan
3.	Jasmidar Ilyas, S.Pd.I	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
4.	Najmi, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
5.	Baharuddin, A.Md	Guru Bidang Studi
6.	Azhar	Guru Bidang Studi
7.	Irwansyah	Guru Bidang Studi
8.	Marwiyah, S.Ag	Guru Bidang Studi
9.	Sariani, A.Md	Guru Bidang Studi
10.	Fatmawati, SE	Guru Bidang Studi
11.	Dra. Rosdiana	Guru Bidang Studi
12.	Ida Suryanti, S.Ag	Guru Bidang Studi
13.	Roby Ases Padri, S.Pd	Guru Bidang Studi
14.	Siti Asma, A.Ma	Guru Bidang Studi
15.	Ripika, S.Pd	Guru Bidang Studi
16.	Taufiq Rahman, S.Pd	Guru Bidang Studi
17.	Yesi Febrina	Guru Bidang Studi
18.	Sofyan Hadi, A.Ma	Wakil Humas
19.	Fakhruddin, S.Pd	Guru Bidang Studi
20.	Nurhidayu, S.Pd	Staf TU
21.	Yeni Silvia Yanti	Staf TU

5. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang di didik.

Adapun keadaan siswa MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel.IV.2
KEADAAN SISWA MTS DARUN NA'IM KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	6	11	17
2.	II	13	12	25
3.	II	13	12	25
Jumlah		35	36	71

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel.IV.3
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS DARUN NA'IM
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Lokal Belajar	7 Unit	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Ruang Guru	1 Unit	Baik
4	Lapangan Olahraga	2 Unit	Baik
5	Meja Guru	12 Bh	Baik
6	Kursi Guru	12 Bh	Baik
7	Almari Siswa	3 Bh	Baik
8	Meja Siswa	60 Bh	Baik
9	Kursi Siswa	120 Bh	Baik

Sumber: MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar

7. Kurikulum

MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mempunyai kurikulum yang menerapkan sistem:

- a. Kurikulum yang memadukan antara ilmu syara' dan kauni
- b. Student Active Learning (SAK), cooperative learning dan collaborative learning serta contectual learning, quantum teaching, quantum learning dengan memperhatikan multiple intelligence
- c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- d. Menerapkan manajemen Berbasis Sekolah

Pembinaan intensif dengan pola bimbingan akademik dan akhlak yang meliputi: Al-Qur'an Hadist (Qiraati, Takhsin dan Takhfizh), Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Sains, Sosial Sains, Penjaskes, Leadership, Life Skill, KPK, Multi Media.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Dilakukan Tindakan

Tindakan yang disepakati untuk mengidentifikasi masalah adalah diskusi antara guru kelas, kepala sekolah, dan peneliti. Dalam hal ini sudah dilakukan pada waktu dialog awal. Masalah yang perlu segera diatasi dalam tindakan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran fiqh dengan menggunakan suatu strategi atau metode pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Analisis kolaboratif menyimpulkan akar permasalahan rendahnya hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Kebosanan siswa
- b) Teknik pembelajaran kurang inovatif
- c) Rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran fiqh.

Penggunaan metode pembelajaran yang baru merupakan suatu usaha untuk mengatasi atau paling tidak mengurangi permasalahan yang ada. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu dengan metode *concept mapping*. Dengan metode *concept mapping* diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan semangat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar di sini di lihat dari empat macam aspek indikator yaitu aktif mengajukan pertanyaan, mengerjakan soal-soal latihan, mengerjakan soal-soal di depan kelas dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi dan dialog awal dengan guru mitra di peroleh beberapa keterangan atau gambaran bahwa dari sejumlah 17 siswa yang mengajukan pertanyaan hanya sebanyak 2 siswa (11.76%), siswa yang mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas sebanyak 2 siswa (11.76%), siswa yang mengerjakan soal-soal latihan 9 (52.94%), siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebanyak 3 siswa (17.65%). Dari gambaran di atas hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel.IV.4
TABEL HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM MENGGUNAKAN METODE
CONCEPT MAPPING

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Sisi Agus Saputri	5	TT
2.	Nengsi Fitria	6	TT
3.	Agus Hidayat	4	TT
4.	Gusri Andri	5	TT
5.	Dirman	5	TT
6.	Dona Elviana	6	TT
7.	Ulpi Islami	6	TT
8.	Nur Aziza	5,5	TT
9.	Annisa Mandasari	5	TT
10.	Fira Nur Amelia	7	T
11.	Yona Lismiarti	5,5	TT
12.	Apri Nelti Silvia	6	TT
13.	Fitri Mardotila	5	TT
14.	Anita Herman	5	TT
15.	Bunga Delvi Putri	8	T
16.	Rian Iqbal	7	T
17.	Erlangga Pratama	4	TT
Jumlah		95	
Rata-rata		5,59	TT

Dari Tabel.IV.4 di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas dengan mendapatkan nilai dibawah 6,5 sebanyak 14 orang (82,35%) dan siswa yang mendapat nilai diatas 6,5 hanya sebanyak 3 (17,65%) orang siswa yang dinyatakan tuntas. Dari nilai yang telah diperoleh seluruh siswa maka dapat dirata-ratakan yaitu 5,59. Nilai rata-rata kelas yang di peroleh menunjukkan bahwa pada mata pelajaran fiqh dinyatakan tidak tuntas karena nilai ketuntasan adalah 6,5.

2. Siklus Pertama

a. Rencana (*Plan*)

Siklus I untuk pertemuan pertama pada tanggal 25 April 2012, pertemuan kedua tanggal 09 Mei 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan

jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di MTS Darun Na'im yang mana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Pokok bahasan yang akan di bahas adalah dengan Standar Kompetensi melaksanakan tata cara shalat jama', qashar, dan jama' qashar serta shalat dalam keadaan darurat. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui empat kompetensi dasar yaitu:

1. Menjelaskan ketentuan shalat jama', qashar dan jama qashar
2. Mempraktekkan shalat jama', qashar dan jama' qashar
3. Menjelaskan ketentuan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan.
4. Mempraktekkan shalat dalam keadaan darurat ketika sedang sakit dan di kendaraan.

Perencanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan sesuai dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (80 menit), dengan materi ajar yang disampaikan yaitu pengertian shalat jamak, qashar dan jamak qashar. Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Concept Mapping* dalam siklus pertama, di kelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran dan tahapan pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Mengawali kegiatan pendahuluan peneliti memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyampaikan tentang

pembelajaran menggunakan metode *Concept Mapping*. Kemudian guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari shalat jamak, qashar dan jamak qashar dengan menggunakan *Concept Mapping* dan mempersiapkan *Concept Mapping* yang berkaitan dengan indikator yang akan dicapai pada setiap pertemuan baik pada pertemuan teori maupun pada pertemuan praktek..

Guru menjelaskan materi yang akan di bahas selanjutnya dengan metode yang telah diterangkan sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *Concept Mapping* ditekankan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Proses pembelajaran selanjutnya adalah siswa membaca materi yang ditentukan dan menentukan konsep-konsep penting. Guru menempelkan *Concept Mapping* yang akan diajarkan dan siswa mengamati demonstrasi guru tentang shalat jamak, qashar dan jamak qashar. Selanjutnya siswa diminta memberikan komentarnya kembali dari *Concept Mapping* yang berkaitan dengan shalat jamak, qashar dan jamak qashar.

Proses pembelajaran selanjutnya guru membagikan kartu *Concept Mapping* yang telah di buat terlebih dahulu yang telah bertuliskan konsep utama dan siswa membuat suatu peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. Siswa dapat mengumpulkan hasil pekerjaannya dan mempresentasikan hasil pekerjaan siswa satu persatu di depan kelas kemudian siswa yang duduk melakukan evaluasi. Setelah itu guru

menyimpulkan materi yang telah di bahas melalui *Concept Mapping* yang dipajangkan yang dibimbing oleh peneliti. Untuk mengetahui sampai di mana tingkat pemahaman siswa dari materi yang telah diajarkan guru memberikan pertanyaan individu pada seluruh siswa. Selama diskusi berjalan, guru melakukan bimbingan secara merata kepada seluruh siswa. Dalam menjelaskan materi, sebagai latihan contoh soal peneliti mengaitkan dengan hal nyata yang dialami siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru menanyakan kesulitan yang masih dihadapi untuk didiskusikan bersama dan diklarifikasikan oleh guru. Di sini para siswa mengemukakan pendapatnya baik secara individu maupun secara berkelompok. Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Proses pembelajaran diakhiri dengan mengingatkan siswa agar mengulang kembali pelajarannya dirumah.

b. Tindakan (Action)

Proses pembelajaran di mulai dengan salam dan menanyakan adakah tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum materi selanjutnya diberikan. Guru mulai menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian shalat jamak, qashar dan jamak qashar. Kemudian meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dalam bentuk peta konsep sesuai dengan kemauan siswa pada kartu *Concept Mapping* lembar kertas serta meminta siswa

untuk mempresentasikan di depan kelas. Setelah siswa mempresentasikan, guru dan siswa kembali menyimpulkan hal-hal yang sekiranya tidak perlu di tulis dalam peta konsep materi yang sudah dipelajari. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti. Pada saat siswa menyelesaikan soal, guru mengelilingi kelas untuk melihat pekerjaan siswa dan membimbing siswa bila masih ada yang bingung. Kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan soal-soal latihan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka.

Kemudian dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang berbeda maka guru meminta siswa mengerjakan soal di depan kelas dan meminta siswa menjelaskannya. Dengan demikian siswa dapat mengetahui kenapa jawaban bisa berbeda dan mengetahui letak kesalahannya. Terakhir guru memberikan soal latihan mandiri. Soal ini dikerjakan secara mandiri, di mana hasilnya akan dijadikan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi ajar yang diberikan. Pada akhir pembelajaran, guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari. Untuk lebih memantapkan materi dan agar siswa tetap belajar maka guru memberikan pekerjaan rumah atau PR.

Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, hal ini terlihat dari kondisi kelas yang tenang. Beberapa siswa tampak mendominasi untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada siklus I ini siswa yang aktif memperhatikan guru

saat menentukan konsep-konsep yang relevan sebanyak 5 siswa. Siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 6 siswa, siswa yang aktif mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas sebanyak 8 siswa, siswa yang menjawab pertanyaan 7 siswa dan siswa yang aktif menyelesaikan tugas yang diberikan sebanyak 14 siswa.

c. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan pengamatan observer, secara umum pada saat menjelaskan materi bahan ajar siswa terlihat tertarik karena dalam menjelaskan materi peneliti langsung mencontohkannya kedalam hal nyata yang dialami siswa. Pada saat peneliti meminta siswa menyebutkan contoh lain dari yang disebutkan peneliti banyak siswa mengungkapkan pendapatnya. Siswa terlihat sangat antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dan mengungkapkan idenya. Aktivitas siswa ini antara lain didukung oleh hasil observasi “aktivitas siswa” dalam penggunaan metode peta konsep yang diukur dari 6 komponen (terlampir).

Kondisi terkait erat dengan aktivitas guru. Dalam penerapan metode *Concept Mapping* secara umum guru sudah melakukan dengan “sempurna”. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru pada tabel dibawah ini:

Tabel.IV.5
**OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN *CONCEPT MAPPING*
 SIKLUS I DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH
 DARUN NA'IM KECAMATAN KAMPAR
 KABUPATEN KAMPAR**

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru memilih suatu bacaan dari buku pelajaran	V	
2.	Guru menentukan konsep-konsep yang relevan		V
3.	Guru mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus		V
4.	Guru menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung	V	
5.	Guru bersama siswa melengkapi peta konsep yang sudah disiapkan		V
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti	V	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Berdasarkan Tabel.IV.5 di atas, bahwa hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dan diskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan seperti berikut ini:

- a. Dalam penyajian materi guru, masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- b. Selain itu pada saat membimbing siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan peneliti mengakui masih belum optimal. Pengawasan dan bimbingan yang diberikan peneliti kepada siswa belum merata khususnya kepada siswa-siswa yang belum mampu. Hal ini disebabkan ketidaksadaran peneliti dalam membimbing siswa melakukan latihan terlalu lama berada pada suatu tempat.

c. Dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, peneliti menyadari belum optimal. Peneliti sering lupa memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam belajar atau penghargaan atas hasil kerjanya. Disamping itu, motivasi dan dorongan khususnya kepada siswa yang dianggap lemah untuk mengungkapkan ide-idenya masih kurang.

Berdasarkan data hasil tes formatif yang dilakukan pada siklus I ini diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh sebesar 6,12. Bila kita lihat hasil tersebut bahwa ketuntasan secara klasikal dikatakan tidak tuntas ($<6,5$). Secara detail hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.IV.6
TABEL HASIL NILAI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
CONCEPT MAPPING (SIKLUS I)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Sisi Agus Saputri	5	TT
2.	Nengsi Fitria	7	T
3.	Agus Hidayat	4	TT
4.	Gusri Andri	5	TT
5.	Dirman	5	TT
6.	Dona Elviana	7	T
7.	Ulpi Islami	6	TT
8.	Nur Aziza	7	T
9.	Annisa Mandasari	5	TT
10.	Fira Nur Amelia	7	T
11.	Yona Lismiarti	5,5	TT
12.	Apri Nelti Silvia	7	T
13.	Fitri Mardotila	5	TT
14.	Anita Herman	5	TT
15.	Bunga Delvi Putri	8	T
16.	Rian Iqbal	7	T
17.	Erlangga Pratama	4	TT
Jumlah		104	
Rata-rata		6,12	TT

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Dari Tabel.IV.6 di atas terlihat masih banyak nilai siswa yang rendah karena 10 orang siswa yang mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan (6,5), sedangkan nilai siswa di atas nilai ketuntasan sebanyak 7 orang siswa. Dengan demikian rata-rata kelas dengan nilai 6,12 menunjukkan ketidak tuntas kelas ini dalam mata pelajaran fiqh. Untuk mengetahui berapa persen nilai siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas pada siklus I dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel IV.7
Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh (Siklus 1)

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat Tinggi	> 8	1	5,89
Tinggi	7-7,9	6	35,29
Sedang	5,5-6,9	2	11,76
Rendah	4-5,4	8	47,06
Jumlah		17	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Dari Tabel.IV.7 di atas menunjukkan bahwa siswa yang termasuk dalam klasifikasi sedang sebanyak 2 orang siswa (11,76%), untuk klasifikasi rendah sebanyak 8 orang siswa (47,06%). Nilai klasifikasi sedang sampai rendah adalah nilai yang tidak mencapai ketuntasan individu yaitu sebanyak 10 orang (58,82%). Sedangkan siswa yang termasuk klasifikasi tinggi sebanyak 6 orang (35,29%), untuk klasifikasi sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa (5,89%). Nilai klasifikasi tinggi sampai sangat tinggi adalah nilai yang telah mencapai ketuntasan individu yaitu sebanyak 7 orang (41,71%) telah mencapai ketuntasan individu.

d. Refleksi (*reflektion*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan *Concept Mapping* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang serius dalam membimbing, kurang semarak dalam pemberian penghargaan.
- b. Motivasi dan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran cukup baik.
- c. Hasil belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan.
- d. Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan *Concept Mapping* yang diterapkan.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya.

Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah:

- a) Kepada siswa yang sikapnya dan hasilnya cukup serta nilai hasil belajar kognitif rendah perlu diberikan perhatian khusus dengan membimbing mereka secara individual.
- b) Oleh karena siswa di bentuk dalam kelompok, maka yang aktif melengkapi *Concept Mapping* hanya beberapa siswa saja, sedangkan sisanya hanya menunggu saja.

2. Siklus Kedua

Proses pembelajaran fiqh belum memberikan hasil yang optimal untuk tes hasil belajar. Ini dapat dilihat dari hasil tes belajar pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran fiqh ini belum mencapai ketuntasan klasikal (rata-rata 6,12). Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksud untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penggunaan *Concept Mapping*.

a. Rencana (*plan*)

Waktu pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam satu minggu setelah selesainya siklus pertama. 16 Mei 2012 dan 30 Mei 2012. Lama waktu untuk siklus kedua adalah 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran dengan waktu 2x80 menit.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu : 1) Siswa tetap belajar dengan penggunaan peta konsep seperti yang dilakukan pada siklus pertama, 2) guru menugaskan siswa secara berpasangan untuk melengkapi peta konsep, 3) Guru memberi perhatian atau bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami masalah pada siklus pertama. Bimbingan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan perhatian tersendiri, memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam memecahkan masalah, memberikan penghargaan atau dorongan kepada

siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya dengan benar dan memberikan penghargaan kepada siswa yang hasil belajarnya tinggi serta memberikan dorongan yang hasil belajarnya rendah.

b. Tindakan (*Action*)

Proses pembelajaran pada siklus kedua pertama-tama guru memotivasi siswa dengan mengumumkan nilai hasil test kognitif diakhiri siklus pertama. Selanjutnya guru memberikan pujian bagi nilainya bagus dan dorongan bagi yang belum bagus. Seperti pada siklus pertama, pada setiap pertemuan guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan oleh siswa. Kemudian siswa di minta menyampaikan tanggapannya atau hasil temuannya tentang materi berdasarkan *Concept Mapping* yang ada.

Kepada siswa yang sebelumnya diketahui memiliki nilai rendah diberikan pembelajaran secara individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru. Jika memang terbentur siswa di beri kesempatan untuk bertanya pada guru.

c. Pengamatan (*Observation*)

Seperti halnya pada siklus pertama, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu:

1. Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat untuk mengetahui aktivitas guru dalam penggunaan *Concept Mapping* dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

2. Untuk hasil belajar siswa tetap dengan menggunakan tes hasil belajar.

Hasil pengamatan di peroleh dari dua kali pertemuan.

Berdasarkan pengamatan observer berkaitan dengan aktivitas siswa pada siklus I melalui hasil observasi “aktivitas siswa” yang diukur dari 6 komponen, aktivitas siswa memperoleh skor 56 (rendah). Sedangkan hasil observasi pada siklus II aktivitas siswa mencapai skor 99 yang tergolong tinggi. Berdasarkan data tersebut diatas, diketahui bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dari skor 56 menjadi 99 dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran.

Adapun mengenai aktivitas guru dalam menggunakan *Concept Mapping*, jika pada siklus I guru sudah melakukan dengan “sempurna”. Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh skor 25. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan skor 32 dengan kriteria sangat sempurna.

Berdasarkan data hasil tes formatif yang dilakukan pada siklus I di peroleh rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh sebesar 6,12. Sedangkan pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran fiqh sebesar 9,05. Secara lebih jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel.IV.8
TABEL HASIL NILAI SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
CONCEPT MAPPING (SIKLUS II)

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Sisi Agus Saputri	8	T
2.	Nengsi Fitria	9	T
3.	Agus Hidayat	7	T
4.	Gusri Andri	5	TT
5.	Dirman	7,5	T
6.	Dona Elviana	9	T
7.	Ulpi Islami	9	T
8.	Nur Aziza	8,5	T
9.	Annisa Mandasari	8	T
10.	Fira Nur Amelia	9	T
11.	Yona Lismiarti	7,5	T
12.	Apri Nelti Silvia	9	T
13.	Fitri Mardotila	8,5	T
14.	Anita Herman	8	T
15.	Bunga Delvi Putri	9	T
16.	Rian Iqbal	8	T
17.	Erlangga Pratama	6	TT
Jumlah		154	
Rata-rata		9,05	T

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Dari Tabel.IV.8 di atas terlihat peningkatan karena banyaknya nilai siswa yang tinggi karena 15 orang siswa yang mendapat nilai di atas nilai ketuntasan (6,5), sedangkan nilai siswa di bawah nilai ketuntasan sebanyak 2 orang siswa. Dengan demikian rata-rata kelas dengan nilai 9,05 menunjukkan ketuntasan kelas ini dalam mata pelajaran fiqh. Untuk mengetahui berapa persen nilai siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas pada siklus II dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel IV.9
Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh (Siklus II)

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	>8	12	70,59
Tinggi	7-7,9	3	17,65
Sedang	5,5-6,9	1	5,89
Rendah	4-5,4	1	5,89
Jumlah		17	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Dari Tabel.IV.9 di atas menunjukkan bahwa siswa yang termasuk dalam klasifikasi sedang sebanyak 1 orang siswa (5,89%), untuk klasifikasi rendah sebanyak 1 orang siswa (5,89%). Nilai klasifikasi sedang sampai rendah adalah nilai yang tidak mencapai ketuntasan individu yaitu sebanyak 2 orang (11,78%). Sedangkan siswa yang termasuk klasifikasi tinggi sebanyak 3 orang (17,65%), untuk klasifikasi sangat tinggi sebanyak 12 orang siswa (70,59%). Nilai klasifikasi tinggi sampai sangat tinggi adalah nilai yang telah mencapai ketuntasan individu yaitu sebanyak 15 orang siswa (88,24%) telah mencapai ketuntasan individu. Namun jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dimana siswa yang belum mencapai ketuntasan individu mencapai 41,71%

Hal ini yang perlu diungkapkan dari pengamatan pada siklus kedua adalah bahwa guru sudah lebih memahami penerapan *Concept Mapping*, terlihat dari tindakan guru yang merubah tugas individu menjadi tugas berpasangan. Perubahan ini menyebabkan seluruh siswa terlibat secara aktif untuk melengkapi *Concept Mapping* yang diberikan guru, yang sebelumnya

saat siswa dibentuk dalam individu tidak semua siswa terlibat secara aktif untuk melengkapi *Concept Mapping*.

Untuk melihat data pemantauan pelaksanaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.IV.10
OBSERVASI TERHADAP PELAKSANAAN *CONCEPT MAPPING* SIKLUS II DI KELAS VII MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NA'IM KECAMATAN KAMPARKABUPATEN KAMPAR

No	Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Guru memilih suatu bacaan dari buku pelajaran	V	
2.	Guru menentukan konsep-konsep yang relevan	V	
3.	Guru mengurutkan konsep-konsep tersebut dari yang umum ke khusus	V	
4.	Guru menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung	V	
5.	Guru bersama siswa melengkapi peta konsep yang sudah disiapkan	V	
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti	V	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan peta konsep, siswa diberi beban tugas secara berpasangan agar mereka terlibat secara merata.

Pembatasan anggota yang ditetapkan oleh guru untuk menyempurnakan peta konsep berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga dua pertemuan untuk menyelesaikan satu peta konsep. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini dapat ditinjau dari berkurangnya jumlah siswa yang bernilai dibawah rata-rata (70) lebih kecil dibandingkan dengan siklus pertama.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian sebelum menerapkan metode *Concept Mapping* pada mata pelajaran fiqh, hasil belajar siswa menunjukkan belum tercapainya ketuntasan individu yaitu 14 orang siswa (82,35%) dinyatakan tidak tuntas. Setelah menerapkan metode *Concept Mapping* pada pelajaran fiqh, pada siklus I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa walaupun masih ada yang belum mencapai indikator yang ditetapkan (belum tercapainya ketuntasan individu sebanyak 10 orang atau 58,82%). Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, seperti; khususnya pada aspek (2). Memperhatikan guru saat menentukan konsep-konsep yang relevan hanya 5 orang (29,41%) (3) mengurutkan konsep dari umum ke khusus siswa yang tergolong aktif hanya 5 orang (29,41%). Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II

Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel.IV.11
TABEL HASIL PERBANDINGAN NILAI SISWA
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II DENGAN
MENGUNAKAN *CONCEPT MAPPING*

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan
1.	Sisi Agus Saputri	5	TT	8	T
2.	Nengsi Fitria	7	T	9	T
3.	Agus Hidayat	4	TT	7	T
4.	Gusri Andri	5	TT	5	TT
5.	Dirman	5	TT	7,5	T
6.	Dona Elviana	7	T	9	T
7.	Ulpi Islami	6	TT	9	T
8.	Nur Aziza	7	T	8,5	T
9.	Annisa Mandasari	5	TT	8	T
10.	Fira Nur Amelia	7	T	9	T
11.	Yona Lismiarti	5,5	TT	7,5	T
12.	Apri Nelti Silvia	7	T	9	T
13.	Fitri Mardotila	5	TT	8,5	T
14.	Anita Herman	5	TT	8	T
15.	Bunga Delvi Putri	8	T	9	T
16.	Rian Iqbal	7	T	8	T
17.	Erlangga Pratama	4	TT	6	TT
Jumlah		104		154	
Rata-rata		6,12	TT	9,05	T

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Dari Tabel.IV.11 di atas terlihat peningkatan hasil nilai siswa dari siklus I ke siklus ke II. Pada siklus I nilai siswa yang mendapat nilai tinggi 7 orang siswa dengan nilai rata-rata kelas 6,12, sedangkan pada siklus ke II nilai siswa yang mendapat nilai tinggi meningkat menjadi 15 orang dengan nilai rata-rata kelas 9,05. Dengan demikian hasil nilai siswa baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas pada siklus II menunjukkan ketuntasan kelas ini dalam mata pelajaran fiqh karena tindakan guru yang merubah tugas

individu menjadi tugas berpasangan sehingga semua siswa dapat berperan secara aktif. Untuk mengetahui berapa persen nilai siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas pada siklus I dan II dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel IV.12
Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%
Sangat tinggi	>8	1	5,89	12	70,59
Tinggi	7-7,9	6	35,29	3	17,65
Sedang	5,5-6,9	2	11,76	1	5,89
Rendah	4-5,4	8	47,06	1	5,89
Jumlah		17	100	17	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2012

Berdasarkan Tabel.IV.12 di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 6,5 (ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 7 orang (41,71%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 15 orang (88,24%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan *Concept Mapping* dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan penggunaan *Concept Mapping* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan penggunaan *Concept Mapping* pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai diatas 6,5 (ketuntasan minimal) pada siklus II sebanyak 15 orang (88,24%) dari 17 orang siswa.

Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa penggunaan *Concept Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2011/2012.

A. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penggunaan *Concept Mapping* yang tepat pada siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar maka aktivitas siswa menjadi lebih bagus dan pada gilirannya hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti berbunyi "Penerapan Metode *Concept Mapping* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar".

Berdasarkan test hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 6,5 (ketuntasan minimal) pada siklus I berjumlah 7 orang (41,71%), sedangkan pada siklus II naik menjadi 15 orang (88,24%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh dengan menggunakan *Concept Mapping* dapat dikatakan berhasil, di mana siswa memperoleh nilai diatas 6,5 mencapai lebih dari 88,24% dari seluruh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *metode Concept Mapping* dalam pembelajaran melaksanakan tata cara shalat jama', qashar dan jama' qashar serta shalat dalam keadaan darurat di kelas VII MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, telah dilaksanakan dengan baik.
2. Hasil belajar dalam pembelajaran melaksanakan tata cara shalat jama', qashar dan jama' qashar serta shalat dalam keadaan darurat melalui *metode Concept Mapping* di kelas VII MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada siklus I adalah 41,71% yang berarti kurang baik, pada siklus II adalah 88,24% yang berarti baik. Dengan demikian, target hasil belajar siswa dalam pembelajaran melaksanakan tata cara shalat jama', qashar dan jama' qashar serta shalat dalam keadaan darurat melalui *metode Concept Mapping* telah tercapai.

B. Saran

Sehubungan dengan baiknya hasil belajar siswa dalam pembelajaran melaksanakan tata cara shalat jama', qashar dan jama' qashar serta shalat dalam keadaan darurat di kelas VII MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, diharapkan dapat meneruskan pelaksanaan metode tindakan kelas ini.
2. Kepada guru-guru yang mengajar MTs Darun Na'im Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, kiranya dapat mempelajari terus-menerus proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- A. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Helmiati et. al, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, (Pekanbaru: 2011)
- Hendriansyah Dahlan, *Pengertian, Faktor dan Indikator Hasil Belajar*, (2012)
- Ibrahim T – Darsono H, *Penerapan Fikih untuk VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009)
- Masran Ali & Sri Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam Untuk SD Kelas III*, (Bandung: PT. Inti Aksara, 2006)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010, Edisi Revisi 2010)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Pretasi Pustaka Publisher, 2011)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004)